

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

Hasil yang dibahas pada penelitian ini meliputi hasil uji validitas dan reliabilitas, analisis statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis regresi linier berganda dan hasil uji hipotesis. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 23.

##### **4.1.1. Karakteristik Responden**

Jumlah responden yang menjadi subyek penelitian adalah sebanyak 50 karyawan pada PT. SIP Inti Palapa Logistik. Sebelum menganalisis jawaban-jawaban responden terhadap keterkaitan beberapa faktor dalam penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum responden itu sendiri. Gambaran umum responden diperoleh dari identitas diri responden yang tercantum pada kuesioner yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan lama kepemilikan nomor pokok wajib pajak.

##### **4.1.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Gambaran umum responden yang diperoleh dari identitas diri responden yang tercantum pada kuesioner berdasarkan usia. Berikut ini disajikan karakteristik responden berdasarkan usia :

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>	<b>Persentase</b>
18-25 Tahun	6	12%
26-30 Tahun	22	44%
31-40 Tahun	19	38%
>40 Tahun	3	6%
Total	50	100%

Sumber: Hasil olah data, 2020

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 26-30 tahun dengan perincian usia 18-25 tahun sebanyak 6 karyawan (12%), pada usia 26-30 tahun sebanyak 22 karyawan (44%), pada usia 31-40 tahun sebanyak 19 orang (38%) dan pada usia lebih dari 40 (>) sebanyak 3 orang (6%).

#### **4.1.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Gambaran umum responden yang diperoleh dari identitas diri responden yang tercantum pada kuesioner berdasarkan jenis kelamin. Berikut ini disajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin :

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>	<b>Persentase</b>
Pria	29	58%
Wanita	21	42%
Total	50	100%

Sumber: Hasil olah data, 2020

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 29 karyawan (58%) dan yang berjenis kelamin wanita yaitu sebanyak 21 orang (42%).

#### 4.1.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Gambaran umum responden yang diperoleh dari identitas diri responden yang tercantum pada kuesioner berdasarkan pendidikan terakhir. Berikut ini disajikan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir :

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>	<b>Persentase</b>
SMA	29	58%
D3	1	2%
S1	18	36%
S2	2	4%
Total	50	100%

Sumber: Hasil olah data, 2020

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini sebagian besar karyawan menempuh pendidikan sampai SMA. Dengan perincian tingkat pendidikan SMA sebanyak 29 karyawan (58%), tingkat pendidikan D3 sebanyak 1 karyawan (2%), tingkat pendidikan S1 sebanyak 18 karyawan (36%) dan tingkat pendidikan S2 sebanyak 2 orang (4%).

#### 4.1.1.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak

Gambaran umum responden yang diperoleh dari identitas diri responden yang tercantum pada kuesioner berdasarkan lama kepemilikan nomor pokok wajib pajak. Berikut ini disajikan karakteristik responden berdasarkan lama kepemilikan nomor pokok wajib pajak :

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak**

<b>Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>	<b>Persentase</b>
1-5 Tahun	21	42%
6-10 Tahun	24	48%
>10 Tahun	5	10%
Total	50	100%

Sumber: Hasil olah data, 2020

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini sebagian besar karyawan dengan lama kepemilikan nomor pokok wajib pajak yaitu selama 6-10 tahun. Dengan perincian lama kepemilikan nomor pokok wajib pajak 1-5 tahun sebanyak 21 karyawan (42%), lama kepemilikan nomor pokok wajib pajak 6-10 tahun sebanyak 24 karyawan (48%) dan lama kepemilikan nomor pokok wajib pajak lebih dari (>) 10 tahun sebanyak 5 karyawan (10%).

#### **4.1.2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

##### **4.1.2.1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Jika rhitung lebih besar dari rtabel dan nilai positif maka butir atau pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Nilai rtabel yang diketahui adalah 0,2787 diperoleh dengan cara menggunakan degree of freedom (df) = jumlah sampel (N) – 2 = 50 – 2 = 48.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

Butir Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kriteria	Kesimpulan
1	0,342	0,2787	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,545	0,2787	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,634	0,2787	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,555	0,2787	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,454	0,2787	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,625	0,2787	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,593	0,2787	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,523	0,2787	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil olah data, 2020

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang mewakili variabel Kepatuhan Wajib Pajak adalah valid. Hal ini di buktikan dengan seluruh butir pernyataan memiliki nilai positif dan  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas Pengetahuan Peraturan Perpajakan (X<sub>1</sub>)**

Butir Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kriteria	Kesimpulan
1	0,852	0,2787	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,784	0,2787	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,825	0,2787	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,776	0,2787	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,859	0,2787	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,747	0,2787	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil olah data, 2020

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang mewakili variabel Pengetahuan Peraturan Perpajakan adalah valid. Hal ini di buktikan dengan seluruh butir pernyataan memiliki nilai positif dan  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Sanksi Perpajakan (X<sub>2</sub>)**

Butir Pernyataan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Kriteria	Kesimpulan
1	0,732	0,2787	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
2	0,484	0,2787	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
3	0,792	0,2787	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
4	0,474	0,2787	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
5	0,613	0,2787	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
6	0,716	0,2787	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
7	0,643	0,2787	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
8	0,684	0,2787	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid

Sumber: Hasil olah data, 2020

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang mewakili variabel Sanksi Perpajakan adalah valid. Hal ini di buktikan dengan seluruh butir pernyataan memiliki nilai positif dan r<sub>hitung</sub> lebih besar dari r<sub>tabel</sub>.

#### 4.1.2.2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas, tahapan selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab. Jika nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,60 maka reliabel. Hasil perhitungan uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.634	8

Sumber: Hasil olah data, 2020

Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas yang dilihat pada *Cronbach's Alpha* untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak diperoleh sebesar 0,634 atau lebih besar dari 0,60 sebagai nilai batas suatu instrumen sehingga penelitian ini dikatakan reliabel.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan Peraturan Perpajakan (X<sub>1</sub>)**

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.891	6

Sumber: Hasil olah data, 2020

Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas yang dilihat pada *Cronbach's Alpha* untuk variabel Pengetahuan Peraturan Perpajakan diperoleh sebesar 0,891 atau lebih besar dari 0,60 sebagai nilai batas suatu instrumen sehingga penelitian ini dikatakan reliabel.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas Sanksi Perpajakan (X<sub>2</sub>)**

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.800	8

Sumber: Hasil olah data, 2020

Tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas yang dilihat pada *Cronbach's Alpha* untuk variabel Sanksi Perpajakan diperoleh sebesar 0,800 atau lebih besar dari 0,60 sebagai nilai batas suatu instrumen sehingga penelitian ini dikatakan reliabel.

### 4.1.3. Statistik Deskriptif

Data yang dikumpulkan dari masing-masing variabel (Kepatuhan Wajib Pajak, Pengetahuan Peraturan Perpajakan dan Sanksi Perpajakan) yang telah diolah akan ditampilkan pada bagian ini dengan menampilkan statistik deskriptif yang dapat memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif :

**Tabel 4.11**  
**Statistik Deskriptif**

*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepatuhan Wajib Pajak	50	23	40	31.06	4.283
Pengetahuan Peraturan Perpajakan	50	16	30	22.72	4.567
Sanksi Perpajakan	50	24	40	31.94	5.445
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa :

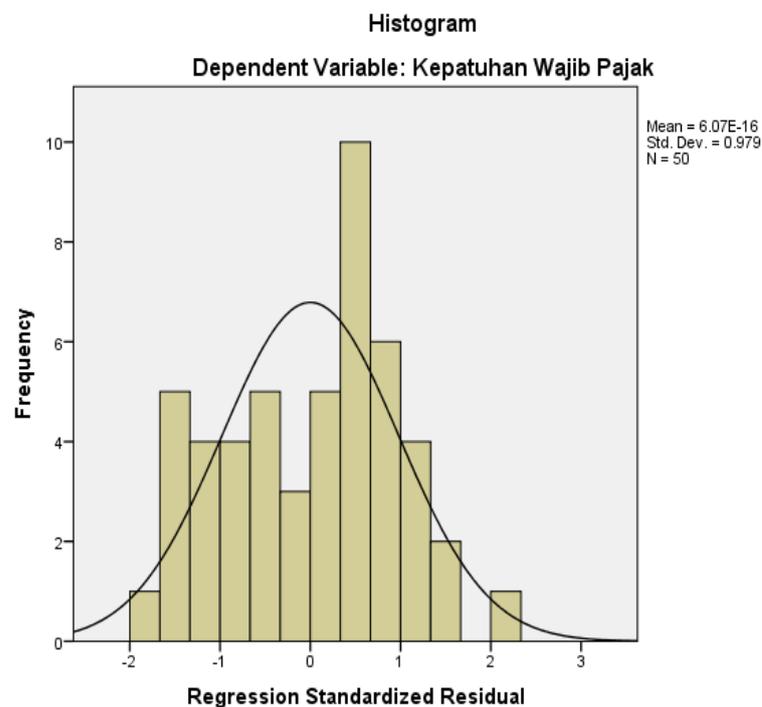
1. Jumlah data yang digunakan sebanyak 50 orang yang merupakan karyawan pada PT. SIP Inti Palapa Logistik.
2. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) menghasilkan nilai minimum 23 pada responden nomor 28 dan 30, nilai maksimum 40 pada responden nomor 40, nilai rata-rata 31,06 dan standar deviasi sebesar 4,283.
3. Variabel Pengetahuan Peraturan Perpajakan ( $X_1$ ) menghasilkan nilai minimum 16 pada responden nomor 16 dan 28, nilai maksimum 30 pada responden nomor 5, 20, 31, 35, 40 dan 42, nilai rata-rata 22,72 dan standar deviasi sebesar 4,567.

4. Variabel Pengetahuan Peraturan Perpajakan ( $X_2$ ) menghasilkan nilai minimum 24 pada responden nomor 14, 24, 27, 29, 32 dan 34 nilai maksimum 40 pada responden nomor 5, 16, 17, 21, 35 dan 40, nilai rata-rata 31,94 dan standar deviasi sebesar 5,445.

#### 4.1.4. Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *histogram*, grafik *normal probability plots*, dan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Berikut adalah hasil pengujian normalitas :

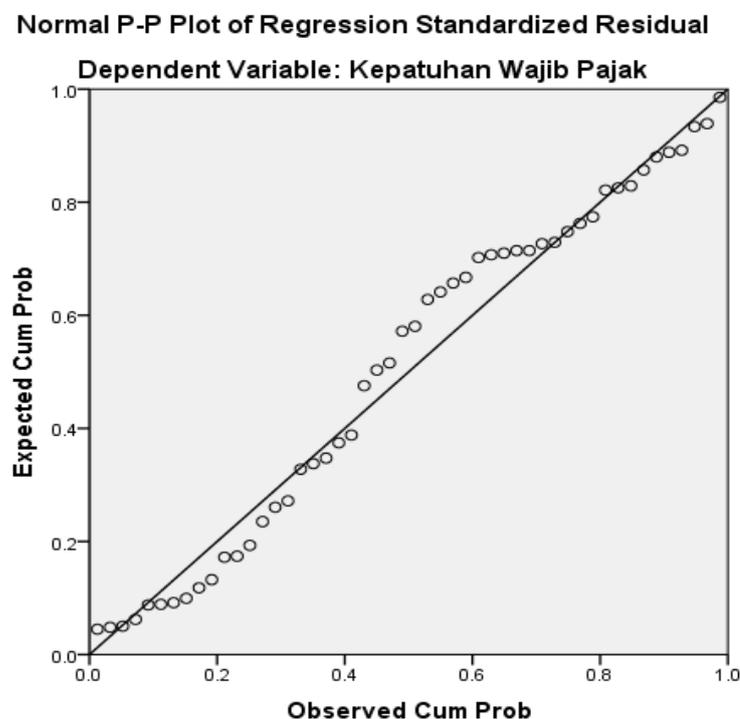


Sumber: Hasil olah data, 2020

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas (*Histogram*)**

Berdasarkan Gambar 4.1 tersebut menunjukkan bahwa data telah tersaji dengan normal dan kurva yang disajikan tidak lagi melenceng ke kiri ataupun ke kanan. Ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal dari sisi pendekatan histogram.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik adalah sebagai berikut :



Sumber: Hasil olah data, 2020

**Gambar 4.2**  
**Uji Normalitas dengan (*Normal Probability Plot*)**

Jika dilihat berdasarkan Gambar 4.2 diatas, data yang diambil telah mengikuti distribusi normal karena tampak bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola penyebaran berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian memiliki distribusi data normal.

Uji statistik untuk menguji normalitas yaitu uji non parametik *Kolmogorov-Smirnov*. Jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal.

**Tabel 4.12**  
**Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)**

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		50
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3.64928496
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.111
	<i>Positive</i>	.073
	<i>Negative</i>	-.111
<i>Test Statistic</i>		.111
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.174 <sup>c</sup>

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

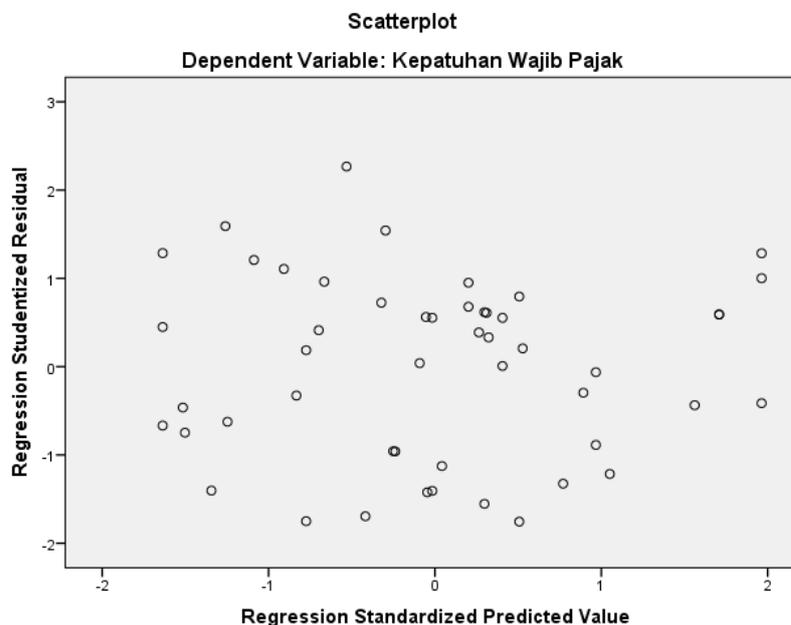
c. *Lilliefors Significance Correction.*

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,174. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4.1.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas :



Sumber: Hasil olah data, 2020

**Gambar 4.3**  
**Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)**

Berdasarkan Gambar 4.3 dari grafik *scatterplot* diatas, maka dapat dijelaskan bahwa titik-titik hasil pengolahan data menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola jelas. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

#### 4.1.4.3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Dengan cara melihat nilai *tolerance* ( $\alpha \geq 0,10$ ) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $\leq 10$ . Berikut adalah hasil pengujian multikolonieritas :

**Tabel 4.13**  
**Uji Multikolonieritas**

*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1		
( <i>Constant</i> )		
Pengetahuan Peraturan Perpajakan	.961	1.041
Sanksi Perpajakan	.961	1.041

a. *Dependent Variable*: Kepatuhan Wajib Pajak  
Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas, maka dapat disimpulkan :

1. Nilai *tolerance* ( $\alpha$ ) untuk Pengetahuan Peraturan Perpajakan dan Sanksi Perpajakan lebih besar dari 0,10.
2. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel Pengetahuan Peraturan Perpajakan dan Sanksi Perpajakan lebih kecil dari 10.
3. Hasil pengujian multikolonieritas diatas menunjukkan bahwa variabel independen (Pengetahuan Peraturan Perpajakan dan Sanksi Perpajakan) tidak mengalami multikolonieritas.

#### **4.1.5. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen (Kepatuhan Wajib Pajak) dengan independen (Pengetahuan Peraturan Perpajakan dan Sanksi Perpajakan). Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda :

**Tabel 4.14**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

*Coefficients<sup>a</sup>*

<b>Model</b>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
1			
(Constant)	15.286	3.782	
Pengetahuan Peraturan Perpajakan	.272	.119	.290
Sanksi Perpajakan	.300	.100	.382

a. *Dependent Variable:* Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Kepatuhan Wajib Pajak} = 15,286 + 0,272 \text{ Pengetahuan Peraturan Perpajakan} + 0,300 \text{ Sanksi Perpajakan} + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 15,286 menunjukkan bahwa jika nilai variabel Pengetahuan Peraturan Perpajakan dan Sanksi Perpajakan bernilai nol (0) atau tidak ada, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak akan bernilai sebesar 15,286 satuan.
2. Koefisien regresi ( $\beta$ ) variabel Pengetahuan Peraturan Perpajakan sebesar 0,272 menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya bernilai nol (0) atau tetap dan Pengetahuan Peraturan Perpajakan bernilai sebesar 1 satuan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,272 satuan.

3. Koefisien regresi ( $\beta$ ) variabel Sanksi Perpajakan sebesar 0,300 menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya bernilai nol (0) atau tetap dan Pengetahuan Peraturan Perpajakan bernilai sebesar 1 satuan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,300 satuan.

#### 4.1.6. Uji Hipotesis

##### 4.1.6.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.  $t_{tabel}$  diperoleh dengan menggunakan *degree of freedom* (df) = 47 [jumlah sampel (50) – jumlah variabel (2)] dengan nilai signifikan 0,05 atau 5%.

**Tabel 4.15**  
**Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>			
<b>Model</b>		<b>t</b>	<b>Sig.</b>
1	(Constant)	4.041	.000
	Pengetahuan Peraturan Perpajakan	2.288	.027
	Sanksi Perpajakan	3.011	.004

a. *Dependent Variable:* Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan Tabel 4.15, maka dapat diketahui bahwa :

1. Variabel Pengetahuan Peraturan Perpajakan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,288 dengan nilai signifikan sebesar 0,027. Nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t yang memiliki signifikan 0,05 (tabel t dapat

di lihat pada lampiran 10). Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,01063. Oleh karena itu, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu dengan nilai 2,288 > 2,01063 dan nilai signifikan < 0,05 yaitu dengan nilai 0,027 < 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima, yang berarti variabel Pengetahuan Peraturan Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

2. Variabel Sanksi Perpajakan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,011 dengan nilai signifikan sebesar 0,004. Nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t yang memiliki signifikan 0,05 (tabel t dapat di lihat pada lampiran 10). Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,01063. Oleh karena itu, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu dengan nilai 3,011 > 2,01063 dan nilai signifikan < 0,05 yaitu dengan nilai 0,004 < 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima, yang berarti variabel Sanksi Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

#### **4.1.6.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.  $F_{tabel}$  diperoleh dengan menggunakan *degree of freedom* (df) = 47 [jumlah sampel (50) – jumlah variabel (3)] dengan nilai signifikan 0,05 atau 5%.

**Tabel 4.16**  
**Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>				
Model		df	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	2	8.869	.001 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	47		
	Total	49		

a. *Dependent Variable:* Kepatuhan Wajib Pajak

b. *Predictors:* (*Constant*), Sanksi Perpajakan, Pengetahuan Peraturan Perpajakan

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan Tabel 4.16, maka dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 8,869 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi F yang memiliki signifikan 5% (tabel F dapat di lihat pada lampiran 10). Dari tabel distribusi F tersebut diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,20. Oleh karena itu, nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $8,869 > 3,20$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu dengan nilai  $0,001 < 0,05$ . Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima, yang berarti variabel Pengetahuan Peraturan Perpajakan dan Sanksi Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

	<b>Hipotesis</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Hasil</b>	<b>Keputusan</b>
H <sub>1</sub>	Diduga Pengetahuan Peraturan Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada PT. SIP Inti Palapa Logistik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jika <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> dan <math>\alpha &lt; 0,05</math>, maka <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima.</li> <li>- Jika <math>t_{hitung} &lt; t_{tabel}</math> dan <math>\alpha &gt; 0,05</math>, maka <math>H_0</math> diterima dan <math>H_a</math> ditolak.</li> </ul>	<p>2,288 &gt; 2,01063 dan 0,027 &lt; 0,05</p> <p>Berpengaruh signifikan</p>	Diterima
H <sub>2</sub>	Diduga Sanksi Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada PT. SIP Inti Palapa Logistik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jika <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> dan <math>\alpha &lt; 0,05</math>, maka <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima.</li> <li>- Jika <math>t_{hitung} &lt; t_{tabel}</math> dan <math>\alpha &gt; 0,05</math>, maka <math>H_0</math> diterima dan <math>H_a</math> ditolak.</li> </ul>	<p>3,011 &gt; 2,01063 dan 0,004 &lt; 0,05</p> <p>Berpengaruh signifikan</p>	Diterima
H <sub>3</sub>	Diduga Pengetahuan Peraturan Perpajakan dan Sanksi Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada PT. SIP Inti Palapa Logistik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jika <math>F_{hitung} &gt; F_{tabel}</math> dan <math>\alpha &lt; 0,05</math>, maka <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima.</li> <li>- Jika <math>F_{hitung} &lt; F_{tabel}</math> dan <math>\alpha &gt; 0,05</math>, maka <math>H_0</math> diterima dan <math>H_a</math> ditolak.</li> </ul>	<p>8,869 &gt; 3,20 dan 0,001 &lt; 0,05</p> <p>Berpengaruh signifikan</p>	Diterima

Sumber: Hasil olah data, 2020

#### 4.1.7. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *R Square*. Berikut adalah nilai koefisien determinasi :

**Tabel 4.18**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

*Model Summary<sup>b</sup>*

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	.523 <sup>a</sup>	.274	.243	3.726

a. *Predictors:* (Constant), Sanksi Perpajakan, Pengetahuan Peraturan Perpajakan

b. *Dependent Variable:* Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan Tabel 4.18 diatas, maka dapat diketahui nilai *R Square* adalah sebesar 0,274 atau 27,4%. Hal ini berarti sebesar 27,4% variabel Kepatuhan Wajib Pajak dapat dijelaskan oleh variabel Pengetahuan Peraturan Perpajakan dan Sanksi Perpajakan, sedangkan sisanya 72,6% variabel Kepatuhan Wajib Pajak dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti variabel Sistem Administrasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Perpajakan, Kualitas Pemeriksaan Pajak, Tarif Pajak dan Perilaku Wajib Pajak.

## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1. Pengaruh Pengetahuan Peraturan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Berdasarkan hasil uji secara parsial, Pengetahuan Peraturan Perpajakan berpengaruh dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada PT. SIP Inti Palapa Logistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I dan Meiranto (2017), Rahayu (2017), Parera dan Erawati (2017), As'ari dan Erawati (2018) dimana hasilnya adalah Pengetahuan Peraturan Perpajakan berpengaruh dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dan hasil penelitian ini tidak

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solekhah dan Supriono (2018) dimana hasilnya adalah Pengetahuan Peraturan Perpajakan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

#### **4.2.2. Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Berdasarkan hasil uji secara parsial, Sanksi Perpajakan berpengaruh dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada PT. SIP Inti Palapa Logistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2017), Parera dan Erawati (2017), As'ari dan Erawati (2018), Solekhah dan Supriono (2018) dimana hasilnya adalah Sanksi Perpajakan berpengaruh dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I dan Meiranto (2017) dimana hasilnya adalah Sanksi Perpajakan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

#### **4.2.3. Pengaruh Pengetahuan Peraturan Perpajakan dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Berdasarkan hasil uji secara simultan, Pengetahuan Peraturan Perpajakan dan Sanksi Perpajakan berpengaruh dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada PT. SIP Inti Palapa Logistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I dan Meiranto (2017), Rahayu (2017), Parera dan Erawati (2017), As'ari dan Erawati (2018), Solekhah dan Supriono (2018) dimana hasilnya adalah Pengetahuan Peraturan Perpajakan dan Sanksi Perpajakan berpengaruh dan signifikan terhadap

### Kepatuhan Wajib Pajak.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diketahui bahwa Kepatuhan Wajib Pajak dapat dijelaskan keterkaitannya oleh variabel Pengetahuan Peraturan Perpajakan dan Sanksi Perpajakan. Selain Pengetahuan Peraturan Perpajakan dan Sanksi Perpajakan, Kepatuhan Wajib Pajak juga dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti variabel Sistem Administrasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Perpajakan, Kualitas Pemeriksaan Pajak, Tarif Pajak dan Perilaku Wajib Pajak.